

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara guru dengan peserta didik sebagaimana disebutkan pada Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian di atas seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi saat ini pendidikan dituntut untuk mengalami berbagai perubahan yaitu dengan meningkatnya mutu pendidikan dengan berusaha mengoptimalkan pengembangan kurikulum 2013 yang diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat Olivia (1997, hlm. 60). Namun, ada beberapa kendala yang sering kali terjadi. Diantaranya, pendistribusian buku pada setiap sekolah yang belum merata mengakibatkan kendala di setiap sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dan guru yang sudah lanjut usia, kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum 2013 mengakibatkan kendala.

Perpindahan kurikulum dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik lebih aktif dan disini peran pendidik hanya sebagai fasilitator membuat sebagian pendidik yang sudah lanjut usia atau lebih senior merasa terbebani karena penilaian pada kurikulum yang baru menuntut pendidik lebih mengenal peserta didiknya secara individu dan sifat penilaiannya pun bersifat deskripsi.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya pendidik atau guru. Guru harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah mendesain model pembelajaran yang interaktif. Model desain pembelajaran merupakan representasi dari pandangan tentang bagaimana orang belajar. Model juga merupakan pedoman seorang guru menciptakan pembelajaran. Model berfungsi sebagai acuan, petunjuk, atau pedoman yang dapat digunakan untuk menuntun guru dalam mendesain sistem pembelajaran sehingga pada akhirnya diperoleh desain sistem pembelajaran yang efektif dan terukur untuk dilaksanakan.

Salah satu model atau metode yang banyak digunakan oleh guru saat ini yaitu metode ceramah. Metode ceramah menurut Daryanto dan Karim (2017, hlm. 120) metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran yang cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta mencatat pokok persoalan yang diterangkan oleh guru-guru. Dalam metode ceramah ini peranan utama adalah guru, berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung pada guru tersebut.

Tujuan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran adalah untuk mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar yang tenang dan tidak gaduh, karena konsentrasi peserta didik tertuju dan terpusat pada guru atau *teacher centered* yang sedang menjelaskan materi ajar secara lisan. Penggunaan metode ini juga bertujuan untuk melatih dan mengukur kemampuan menyimak peserta didik.

Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Hal ini juga dikemukakan oleh Daryanto dan Karim (2017, hlm. 120) kelebihan dari metode ceramah antara lain:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakan
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kelemahan dari metode ceramah antara lain:

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- 2) Bila selalu digunakan dan terlalu lama menjadi membosankan
- 3) Guru menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti dan tertarik pada ceramahnya
- 4) Menyebabkan peserta didik menjadi pasif.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru harus memiliki model atau metode lain dalam pembelajaran, agar adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

Salah satu model yang cocok untuk mengaplikasikan Kurikulum 2013 adalah *Problem Based Learning*. Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2016, hlm.241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

Sebagaimana model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya. Menurut

Warsono dan Hariyanto (2012, hlm.152) kelebihan *Problem Based Learning* antara lain:

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman. Makin mengakrabkan guru dengan peserta didik.
- 3) Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.

Kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* ini antara lain:

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- 2) Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.
- 3) Aktivitas peserta didik di luar sekolah sulit dipantau.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar tidak akan didapatkan apabila tidak ada proses belajar didalamnya. Dalam proses belajar mengajar guru hanya sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing peserta didik.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

Melalui prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Salah satu dari budaya dan karakter

bangsa adalah tumbuhnya sikap kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosialnya ataupun lingkungan alamnya.

Dari hasil observasi kegiatan di SDN Sindangpanon Kabupaten Bandung fenomena yang diamati peneliti selama di lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas kebanyakan peserta didik timbul kejenuhan tidak ada gairah dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang cenderung pasif, rasa percaya diri peserta didik yang masih rendah dalam pembelajaran, peserta didik tidak berani mengeluarkan pendapatnya, peserta didik tidak memperhatikan saat guru berbicara di depan kelas, hasil ulangan yang belum memenuhi KKM, terlihat bahwa cara mengajar guru pada umumnya hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan, kemudian setelah itu peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal latihan, sehingga hasil belajar yang diharapkan masih cukup sulit untuk dicapai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sindangpanon Kabupaten Bandung masih banyak peserta didik kelas IV yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian peserta didik dari jumlah 35 orang hanya 10 orang peserta didik yang mencapai keberhasilan, dan 25 orang peserta didik memperoleh nilai kurang atau dibawah KKM 70, berarti dalam pembelajaran yang dipelajari belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman”. Diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Sindangpanon Kabupaten Bandung.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa diintegrasikan dengan metode lainnya.
2. Banyaknya peserta didik yang kurang memahami materi.
3. Peserta didik tidak berani mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik terlihat tidak memperhatikan saat guru berbicara di depan kelas.
5. Hasil ulangan yang tidak memenuhi KKM yang ditentukan.
6. Peserta didik bahkan terlihat tidak betah dikelas yang sering kali keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Rasa percaya diri peserta didik yang masih rendah dalam pembelajaran.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Sindangpanon?
2. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Sindangpanon?
3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Sindangpanon?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar kelas IV SDN Sindangpanon semester I tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Sindangpanon dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapat gambaran adakah pengaruh atau perbedaan pada peserta didik terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah digunakannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, dan tepatkah model ini diterapkan pada peserta didik kelas IV SDN Sindangpanon pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV dalam tema Indahny Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- b. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV tema Indahny Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- c. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV dalam tema Indahny Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- d. Untuk mengetahui upaya peneliti mengatasi hambatan dalam penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV dalam tema Indahny Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- e. Untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi kelas IV dalam tema Indahny Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik mengerjakan tugas tidak dikerjakan secara individu namun secara berkelompok sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sekelompoknya atau dengan teman sekelas.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pendidik dalam melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- 3) Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru mengenai penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.
- 3) Sebagai acuan untuk melakukan tindakan sejenis.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model Pembelajaran adalah pola yang akan digunakan untuk merangkai materi ajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, yang didalamnya terdapat terdapat sintak model pembelajaran.
2. *Problem Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
3. Hasil belajar merupakan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pengajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
4. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu

untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi masalah menjelaskan mengenai penemuan masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan data *empiric*. Perumusan masalah menjelaskan tentang rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya. Tujuan penelitian menyajikan mengenai hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi dunia pendidikan, peserta didik, guru dan sekolah. Definisi operasional menjelaskan tentang pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian serta menyimpulkan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

Bab II berisi kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori berisi deskripsi teoritis dan kerangka pemikiran, deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variable-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Metode penelitian menjelaskan tentang rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Komponen metode penelitian terdiri dari desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasannya temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penafsiran kesimpulan dapat dilakukan dengan cara uraian padat. Saran dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan, atau kepada peneliti berikutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian skripsi.

Lampiran berisi seluruh dokumen yang digunakan dalam penelitian.